

Tindakan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Melalui Sosialisasi Di Desa Muara Takus

Actions To Prevent Stunting In Pregnant Women Through Socialization In Muara Takus Village

Merri Silvia Basri¹, Rayyan Fahreza², Febri Ardiansyah³, Vanessa Riszka⁴, Nabila Rafa Kalila⁵, Gracia Fenita Harianja⁶, Nur Latiffahni⁷, Elfahruzi Gustyalfidha⁸, Indah Sari Syafitri⁹, Melda Mauliza¹⁰, Ariel Shelley Janete Pardosi¹¹

^{1,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

^{2,3,4,8,9} Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{5,6,10,11} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

Email: merri.silvia@lecturer.unri.ac.id¹, rayyan.fahreza2794@student.unri.ac.id², febri.ardiansyah2790@student.unri.ac.id³, vanessa.riszka4687@student.unri.ac.id⁴, nabila.rafa0144@student.unri.ac.id⁵, gracia.fenita5506@student.unri.ac.id⁶, nur.latiffahni1971@student.unri.ac.id⁷, elfahruzi.gustyalfidha3613@student.unri.ac.id⁸, indah.sari1635@student.unri.ac.id⁹, melda.mauliza6441@student.unri.ac.id¹⁰, ariel.shelley5508@student.unri.ac.id¹¹

Korespondensi penulis: merri.silvia@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 30 Juli 2023,

Revised: 31 Agustus 2023,

Accepted: 30 September 2023

Keywords: pregnant women, socialization, stunting

Abstract: Stunting is a public health problem that has a serious impact on child growth and development. Pregnant women play an important role in preventing stunting through adequate nutritional intake during pregnancy. One of the efforts made to prevent stunting is through socialization activities. From the results of measurement validation in XIII Koto Kampar Sub-district, Muara Takus Village, the target number of toddlers through Electronic Recording and Reporting of Community-Based Nutrition (e-PPGBM) is 204 people. Where the number of toddlers who experience stunting has decreased, from February as many as 15 people to September as many as 4 people.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu hamil memegang peranan penting dalam mencegah stunting melalui asupan gizi yang memadai selama kehamilan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah stunting melalui kegiatan sosialisasi. Dari hasil validasi pengukuran di Kecamatan XIII Koto Kampar, Desa Muara Takus, jumlah sasaran balita melalui Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) sebanyak 204 orang. Dimana jumlah balita yang mengalami stunting tersebut mengalami penurunan, yaitu dari bulan Februari sebanyak 15 orang hingga bulan September sebanyak 4 orang.

Kata kunci : ibu hamil, sosialisasi, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (PHK) yang dimulai dari masa pembuahan sampai anak berusia dua tahun. Pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), otak manusia mengalami perkembangan yang sangat cepat dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama dalam hal gizi dan stimulasi. 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa yang krusial atau penting yang disebut *golden age* pada masa perkembangan. Oleh karena itu, memastikan bahwa anak mendapatkan asupan gizi yang memadai selama periode ini sangat penting untuk

* Merri Silvia Basri, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id

perkembangan kognitif dan fisik yang optimal. Dampak yang dapat terjadi akibat tidak terpenuhinya gizi yaitu stunting (Hutapea *et al.*, 2022).

Stunting merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik seseorang terhambat akibat kurangnya asupan nutrisi dalam jangka lama. Stunting dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan anak. Anak yang mengalami stunting akan berdampak pada kemampuan gerak (motorik) yang terhambat dan penurunan tingkat kecerdasan, sehingga anak sulit dalam menguasai pelajaran. Selain itu, dapat menyebabkan anak lebih mudah terserang penyakit akibat ketidaksesuaian bentuk tubuh (Mulia *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan angka sebesar 21,6%. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar dari *World Health Organization* (WHO) < 20%. Data statistik Survei Status Gizi Nasional (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Kampar turun menjadi 14,5% dari 25,7%. Dari hasil validasi pengukuran di Kecamatan XIII Koto Kampar, Desa Muara Takus, jumlah sasaran balita melalui Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) sebanyak 204 orang. Dimana jumlah balita yang mengalami stunting tersebut mengalami penurunan, yaitu dari bulan Februari sebanyak 15 orang hingga bulan September sebanyak 4 orang.

Oleh karena itu, edukasi dan kesadaran pada ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku positif pada ibu hamil untuk melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting. Berbagai predictor terjadinya stunting pada balita di Indonesia karena kurangnya pengetahuan ibu hamil dan perlu adanya pengembangan promosi kesehatan terpadu pencegahan dan intervensi untuk mengurangi stunting (Brahmana *et al.*, 2022). Upaya dalam mencegah stunting pada bayi dan balita dapat dilaksanakan sejak masa kehamilan. Prinsipnya yaitu peningkatan asupan gizi pada ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan dapat mengkonsumsi makanan yang berkualitas. Asupan yang mengandung asam folat dan zat besi merupakan kombinasi yang sangat penting bagi ibu hamil (Ningrum *et al.*, 2020).

Adapun program kerja yang dilakukan selama periode Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yaitu sosialisasi mengenai tindakan pencegahan stunting pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang stunting (Eliza *et al.*, 2023). Sosialisasi ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan wawasan warga

Desa Muara Takus khususnya pada ibu hamil, karena ibulah yang berada di sekitar balita setiap hari, berawal dari masa kehamilan sampai dengan usia 2 tahun. Sehingga pertumbuhan balita diawasi oleh ibu. Oleh karena itu, sangat penting melakukan pencegahan stunting yang terjadi di Desa Muara Takus ini.

2. METODE PENERAPAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang berjudul “Tindakan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil Melalui Sosialisasi di Desa Muara Takus” dilaksanakan di Balai Kantor Desa Muara Takus, Jl. Candi Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, pada tanggal 1 Agustus 2023.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam sosialisasi adalah materi sosialisasi dalam bentuk *power point* (PPT), laptop, *infocus*, layar proyektor, *microfon*, *sound system*, cokroll dan konsumsi untuk peserta.

2.3 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2023 di Desa Muara Takus. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi. Sosialisasi stunting dilaksanakan dengan metode interaktif berupa presentasi. Metode interaktif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan melibatkan peserta dalam presentasi, seperti tanya jawab atau diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Sosialisasi yang diberikan merupakan penyampaian materi mengenai stunting beserta pencegahannya, dan adanya interaksi antara peserta dan pemateri berupa tanya-jawab mengenai stunting tersebut. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengumpulkan peserta (ibu hamil) di Kantor Desa, kemudian diberikan sosialisasi oleh mahasiswa. Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, peserta akan memberikan pertanyaan kepada pemateri dan diberikannya *doorprize* setelah peserta bertanya.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan sosialisasi stunting dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau. Pemaparan materi disampaikan langsung oleh mahasiswa untuk memberikan materi mengenai pencegahan stunting. Stunting merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik seseorang terhambat akibat kurangnya asupan nutrisi dalam jangka lama. Anak yang mengalami stunting akan berdampak pada kemampuan gerak

(motorik) yang terhambat dan penurunan tingkat kecerdasan, sehingga anak sulit dalam menguasai pelajaran.

Sebelum dilakukannya sosialisasi, mahasiswa berdiskusi terlebih dahulu terkait persiapan dengan bidan desa untuk menentukan pelaksanaan sosialisasi tersebut. Sosialisasi stunting dilakukan dengan pemberian materi selama 45 menit dan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri selama 15 menit. Pada saat sosialisasi, peserta aktif untuk bertanya kepada pemateri terkait materi yang disampaikan. Dan pemateri juga akan bertanya kepada peserta terkait materi yang telah disampaikan. Sosialisasi yang disampaikan menjelaskan tentang pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting, cara pencegahan stunting sebelum melahirkan, dan juga cara pencegahan stunting setelah melahirkan. Dampak dari stunting terlihat dengan jelas pada anak dengan tubuh pendek yang tidak sesuai dari anak normal pada usianya.

Kegiatan sosialisasi ini dibantu langsung oleh bidan desa, mulai dari persiapan hingga selesai. Stunting juga dapat terjadi jika kurangnya nutrisi selama masa kehamilan, terjadi sedini dalam kandungan dan tidak terlihat sampai usia 2 tahun. Di akhir kegiatan sosialisasi, akan ada pemberian *doorprize* kepada peserta yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan dari pemateri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi. Edukasi merupakan proses berlangsungnya interaksi antara manusia dan lingkungan dengan menghasilkan perubahan pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang gizi akan membuat seseorang semakin baik dalam memperhitungkan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh. Oleh karena itu, edukasi dan kesadaran pada ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku positif pada ibu hamil untuk melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pencegahan stunting pada ibu hamil



Gambar 2. Sesi tanya-jawab dari peserta ke pemateri



Gambar 3. Sosialisasi pencegahan stunting pada ibu hamil

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dilakukannya sosialisasi tentang stunting dan diharapkan mampu menyumbang penurunan angka stunting. Secara umum, pelaksanaan kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dan lancar dan peserta (ibu hamil) memberikan respon positif yang ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan sosialisasi.

5. REFERENSI

- Brahmana, N., Handini, M. C., & Silitonga, E. M. (2022). Edukasi kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia*, 3(2), 375-384.
- Eliza, V. A., Jannah, N., Sukoco, R., Girsang, A. G., N, M. G., Lumbanraja, J. P., Hutabarat, L., Sabrina, A., & Makhrian, A. (2023). Sosialisasi penanganan stunting kepada ibu-ibu hamil serta ibu menyusui. *Tribute : Journal Of Community Services*, 4(1), 84-90.
- Hutapea, A. D., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, G., & Angelina. (2022). 1000 hari pertama kehidupan : nutrisi dan tumbuh kembang anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2436-2447.
- Mulia, D., Amelia, N., Meliani, D., Ulhaq, S. D., Fatilah, F. S., Hasiholan, F. P., . . . Syaljjjah, A. (2022). Sosialisasi stunting di masyarakat Desa Siremen. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 119-123.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah stunting sejak dini dengan makanan bergizi untuk ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550-555.